

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk juga merupakan sektor andalan penyambung devisa Negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa di masa mendatang sektor ini masih perlu ditumbuh kembangkan (Noor, 1996:1)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya di sektor pertanian. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang di sesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo, 2004).

Padi merupakan komoditas yang terus mendapat perhatian pemerintah karena peranannya dalam menunjang ketahanan pangan yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial politik masyarakat luas. Menurut Puslitbang tanaman pangan (2011), penyediaan pangan terutama beras, dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap menjadi prioritas utama pembangunan Nasional. Prioritas utama pembanguan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat. Bila dikaitkan dengan keterjaminan pangan ini menyiratkan pula perlunya pertumbuhan ekonomi disertai oleh pemerataan sehingga daya beli

masyarakat meningkat dan distribusi pangan lebih merata. Permintaan akan komoditas pangan akan terus menerus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bergairah dalam meningkatkan produksi usahatani.

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan di hadapkan dengan berbagai kendala dan masalah kekeringan dan banjir akan tidak jarang mengancam produksi di beberapa daerah, penurunan produktivitas lahan pada sebagian areal pertanaman, hama penyakit terus berkembang, dan tingkat hasil kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Kini dan kedepannya, upaya peningkatan produksi tanaman pangan perlu dikaitkan dengan efeseinsi, daya saing produksi, dan kelestarian lingkungan. Hal ini penting artinya dalam upaya peningkatan pendapat petani, ketahanan pangan, dan keberlanjutan usahatani yang merupakan isu sentral pembangunan pertanian.

Pembangunan sektor pertanian menjadi sangat strategis mengingat sumber daya manusia yang berada pada sektor ini cukup banyak, dengan kata lain pembangunan sektor ini memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, perbaikan kualitas sumber daya manusia, pemerataan pembangunan dan keadilan sosial serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu sektor pertanian haruslah diposisikan sebagai sektor andalan perekonomian nasional.

Mengacu pada budidaya varietas padi lokal, pada akhir 1960 usaha padi di beberapa Negara kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia banyak mengalami perubahan akibat intruduksi variatas unggul, yang merupakan program revolusi

hijau, revolusi hijau juga memberikan dampak positif dan negatif, diantaranya menimbulkan kesenjangan ekonomi yang makin besar antara petani kaya dan miskin, punahnya variatas padi lokal secara massal, pencemaran air, dan kerusakan kesuburan tanah, padi lokal merupakan plasma nutfah yang potensial sebagai sumber gen yang mengendalikan sipat penting pada tanaman padi, keragaman yang tinggi pada padi lokal dapat dimanfaatkan dalam program pemuliaan padi secara umum. Padi lokal adalah jenis padi yang sudah lama beradaptasi disuatu daerah tertentu, jenis padi ini mempunyai karakteristik spesifik lokasi di daerah tempat tumbuhnya. Kelemahan dari padi lokal adalah umur panen yang lebih lama (150 – 180 hari) dengan produksi (2 – 3 ton/ha) yang lebih rendah di bandingkan varietas padi hebrida dan unggul, jumlah anakan produktif sedikit (5 – 10) dan tanaman mudah rebah. Kelebihan dari padi lokal adalah memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan, kurang tanggap terhadap pemupukan (memerlukan sedikit pupuk), memiliki kualitas beras yang baik, rasa nasi yang enak dan harum (Irwan dan Kartika, 2008).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pertanian sebagai pondasi perekonomiannya. Komoditas pangan yang penting di Provinsi Jambi adalah padi, jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu. Padi merupakan tanaman pangan yang terpenting. Hal tersebut dikarenakan makanan pokok utama adalah hasil dari padi yang lebih dikenal dengan beras. Dari tahun 2013 dan 2018 produksi padi di Provinsi Jambi mencapai 638,038 ton, dengan luas panen padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2018 seluas 895,358 ha. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman

pangan. Pengembangan luas panen, Produksi dan Produktivitas padi di Provinsi Jambi terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2013 dan 2018**

No	Kabupaten /Kota	2013			2018		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kerinci	24.013	134.865	5,62	37.737	193.456	5,13
2	Merangin	10.492	35.998	3,43	15.900	85.796	5,40
3	Sarolangun	6.427	28.501	4,43	7.770	29.618	3,81
4	Batang Hari	7.528	37.253	4,95	7.570	30.949	4,09
5	Muaro Jambi	9.957	45.991	4,62	6.893	22.488	3,26
6	TanjungJabung Timur	28.903	94.695	3,28	20.593	86.337	4,19
<b>7</b>	<b>TanjungJabung Barat</b>	<b>17.022</b>	<b>60.114</b>	<b>3,53</b>	<b>9.504</b>	<b>43.667</b>	<b>4,59</b>
8	Tebo	4.156	20.357	4,90	6.135	26.997	4,40
9	Bungo	7.202	34.299	4,76	9.885	44.655	4,52
10	Kota Jambi	1.487	6.218	4,18	762	4.540	5,96
11	Sungai Penuh	7.256	41.489	5,72	11.371	69.877	6,15
<b>Jumlah/Total</b>		<b>124.443</b>	<b>539.780</b>	<b>4,33</b>	<b>134.120</b>	<b>638.380</b>	<b>4,76</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Tanjung Jabung Barat memiliki luas panen tertinggi ke empat di provinsi jambi namun pada tahun 2018 terjadi penurunan luas panen dan produksi usahatani padi sawah, namun produktivitas mengalami peningkatan. Salah satu Kabupaten/Kota yang merupakan sentra produksi padi adalah Tanjung Jabung Barat yang mengalami penurunan luas panen dan berkontribusi 43.667 ton pada tahun 2018 dan 60.114 ha pada tahun 2013. Tanjung Jabung Barat dengan produktivitas pada tahun 2013 sebesar 3,53 ton/ha namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan produktivitas sebesar 4,59 ton.

Berdasarkan luas panen padi sawah di Provinsi Jambi pada Tahun 2018 menunjukkan bahwa Tanjung Jabung Barat adalah daerah dengan luas panen padi tertinggi kelima 9.504 ha. Sedangkan daerah yang memiliki luas panen padi terluas

adalah Kabupaten Kerinci yaitu seluas 37.737 ha (BPS Jambi, 2019).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi penghasil padi sawah tertinggi ke lima di provinsi Jambi, namun sudah dapat mewakili produksi padi di Provinsi Jambi, daerah ini dipilih secara sengaja mengingat daerah ini berpotensi dalam mengembangkan usahatani padi sawah, sehingga petani termotivasi dalam berusahatani, khususnya di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, terutama para petani yang menggunakan varietas padi lokal. Walaupun pada tahun 2018 produktivitas padi sawah di Tanjung Jabung Barat tertinggi ke lima namun peluang pengembangan sangat mungkin untuk dilakukan dan peluang produktivitas padi sawah masih terbuka di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan Tabel 1 Produksi padi sawah Tanjung Jabung Barat tahun 2018 sebesar 43.667 ton/ha.

Kegiatan dalam usahatani padi sawah meliputi persiapan lahan, pembibitan pemindahan bibit, atau tanam, pemupukan, pemeliharaan, pengairan penyiangan, pengendalian hama dan penyakit panen. Pengenalan dan penggunaan sistem tanam untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga di tunjukkan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Data luas panen lahan dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Tabel 2.

Pada tabel 2 bahwa kecamatan Senyerang memiliki luas lahan padi sawah tertinggi yaitu 3,849 ha, dengan produktivitas 4,18 ton/ha. Sedangkan Kecamatan Pengabuan memiliki luas lahan padi sawah seluas 2,799 ha dengan produktivitas yaitu 4,52 ton/ha. Dengan luas lahan tersebut pengembangan pertanian di Kecamatan Pengabuan sangat berpotensi untuk bisa lebih berkembang

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2018)**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tungkal Ulu	75	322	4,29
Batang Asam	1.929	10.533	5,46
Tebing Tinggi	255	1.028	4,03
Renah Mendaluh	80	320	4
<b>Pengabuan</b>	<b>2.799</b>	<b>12.655</b>	<b>4,52</b>
Senyerang	3.849	16.090	4,18
Tungkal Ilir	367	1.887	5,14
Bram Itam	532	2.160	4,06
Sebrang Kota	109	444	4,07
Betara	230	851	3,7
Kuala Betara	121	345	2,85
<b>JUMLAH</b>	<b>10.346</b>	<b>46.635</b>	<b>4,50</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Barat.2019*

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Pengabuan (2018)**

Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Teluk Nilau	215	8.428	39,2
Sungai Serindit	200	8.000	40
Parit Pudin	206	7.910	38,39
Mekar Jati	745	38.114	51,20
<b>Pasar Senin</b>	<b>352</b>	<b>15.769</b>	<b>44,79</b>
Karya Maju	20	736	36,80
Sungai Raya	157	6.330	40,32
Sungai Jering	271	10.406	38,40
Sungai Pampang	115	4.600	40,00
Parit Sidang	255	10.200	40,00
Suak Samin	40	1.408	35,20
Parit Bilal	185	9.678	52,80
<b>JUMLAH</b>	<b>2.761</b>	<b>121.579</b>	<b>44,03</b>

*Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pengabuan 2019*

Tabel 3. Menunjukkan bahwa Desa dengan luas panen tertinggi terdapat pada Desa Mekar Jati sebesar 745 ha dengan produksi sebesar 38.114 ton, dengan produksi rata-rata sebesar 51.20 ton/ha. Adapun luas panen yang terendah sebesar 20 ha dengan produksi 736 ton, rata – rata prduksi sebesar 36.80 ton/ha. Dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Pengabuan Desa Pasar Senin memiliki peringkat kedua dengan luas panen sebesar 352 ha, dengan produksi sebesar 15.796 ton, dan rata- rata prduksi sebesar 44.79 ton/ha. Dengan demikian Desa Pasar Senin sangat berpotensi dalam pengembangan usahatani padi sawah.

**Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Yang Membudidayakan Varietas Padi unggul Menurut Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan (2021)**

<b>Kelompok Tani</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
Berkah	15	30	2
Sederhana	15	30	2
Multi Tani	20	40	2
Angsa Dua	15	30	2
Maju Bersama	30	60	2
Serba Usaha	25	50	2
Mulya Sejati	24	48	2
<b>JUMLAH</b>	<b>144</b>	<b>288</b>	<b>2</b>

*Sumber : BPP, Kecamatan Pengabuan 2021*

Tabel 4. Menunjukkan bahwa Desa Pasar Senin memiliki 7 anggota kelompok tani, luas lahan budidaya padi unggul sebesar 144 ha, dengan produksi 288 ton, dengan produktivitas 288/144 ton/ha, varietas padi unggul yang di gunakan IR42, padi kuning. Luas lahan terbesar berada di kelompok tani Maju Bersama yaitu 30 ha, dengan produksi 60 ton, produktivitas sebesar 2 ton/ha.

**Tabel 5. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Yang Membudidayakan Varietas Padi Lokal Menurut Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan (2018)**

<b>Kelompok Tani</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
Berkah	30	90	3
Sederhana	28	84	3
Multi Tani	25	75	3
Angsa Dua	40	120	3
Maju Bersama	29	87	3
Serba Usaha	30	90	3
Mulya Sejati	26	78	3
<b>JUMLAH</b>	<b>208</b>	<b>624</b>	<b>3</b>

*Sumber : BPP, Kecamatan Pengabuan 2019*

Tabel 5. Menunjukkan bahwa Desa Pasar Senin memiliki 7 kelompok tani, luas lahan padi budidaya varietas padi lokal sebesar 208 ha, dengan produksi 624 ton, dengan produktivitas sebesar 624/208 ton/ha, varietas padi lokal yang digunakan adalah toba dan super biru. Luas lahan terbesar terdapat pada kelompok tani Angsa dua sebesar 40 ha dengan produksi sebesar 120 ton, produktivitas sebesar 3 ton/ha, di Desa Pasar Senin sebelum menggunakan varietas padi toba dan varietas super biru para petani menggunakan varietas karang duku, sakban, dan latik bamban, seiring berjalannya waktu petani beralih menggunakan padi lokal jenis lain, alasan petani mengganti varietas mereka dikarenakan varietas yang di gunakan pertama mengalami gangguan jika batang padi cukup tinggi akan mudah rebah, maka dari itu petani menggunakan varietas padi toba dan varietas padi super biru.

Padi lokal adalah jenis padi yang sudah lama beradaptasi disuatu daerah tertentu, jenis padi ini mempunyai karakteristik spesifik lokasi di daerah tempat tumbuhnya. Kelemahan dari padi lokal adalah umur panen yang lebih lama (150 –

180 hari) dengan produksi (2 – 3 ton/ha) yang lebih rendah di bandingkan varietas padi hebrida dan unggul, jumlah anakan produktif sedikit (5 – 10) dan tanaman mudah rebah. Kelebihan dari padi lokal adalah memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan, kurang tanggap terhadap pemupukan (memerlukan sedikit pupuk), memiliki kualitas beras yang baik, rasa nasi yang enak dan harum (Irwan dan Kartika, 2008).

Varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan di budidayakan secara turun temurun oleh petani serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai Negara (Satoto et al, 2008). Varietas lokal akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim yang terjadi dibandingkan varietas intruduksi. Keberadaan plasma nutfah padi lokal yang terdaftar di balai besar penelitian dan pengembangan bio teknologi dan sumber daya genetik pertanian depertemen pertanian berjumlah 3800 jenis (Suyanto, 2008), namun berdasarkan database berjumlah 2087 jenis padi lokal. Sejarah perpadian Jawa telah mencatat bahwa pada tahun 1913, tercatat 63 jenis varietas lokal katagori padi jero (umur 105 hari atau lebih), dan 35 jenis kelompok padi genjah (umur 120 - 150 hari), (Mitraning Among Tani Djilid IX, 1913 dalam Sindhomata, 2008). Padi varietas lokal yang ditanam petani diperkirakan berkisar 10 – 15 % dari jumlah plasma nutfah padi lokal.

Motivasi selalu mempengaruhi segala aktivitas yang kita lakukan, motivasi ini dapat berpengaruh kuat atau tinggi namun motivasi juga dapat berpengaruh lemah atau kecil. Maka dalam meningkatkan usahataniyang tinggi pada padi sawah tidak terlepas dari adanya dorongan dari petani yang disebut dengan motivasi. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan, motivasi petani padi sawah terhadap produktivitas petani padi sawah bertujuan memenuhi kebutuhan eksistensi, yaitu

kebutuhan akan fisiologis, rasa aman, relatednes keterhubungan yaitu hasrat yang dimiliki untuk memelihara hubungan antar pribadi dan kelompok, growth (pertumbuhan) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan aktualisasi diri. Clayton Alderfer dalam (Hamzah 2013).

Motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya (Handoko, 2003). Motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut untuk memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Meskipun secara umum motivasi merujuk ke upaya yang dilakukan guna mencapai setiap sasaran. Kebutuhan adalah kondisi internal yang menimbulkan dorongan, dimana kebutuhan yang tidak terpuaskan akan menimbulkan sesuatu yang merangsang dorongan dari dalam diri individu. Dorongan ini menimbulkan perilaku pencarian untuk menemukan tujuan tertentu.

Sama halnya dengan petani padi sawah yang ada di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, petani termotivasi menggunakan varietas padi lokal di karenakan faktor karakteristik padi lokal di Desa Pasar Senin meliputi sebagai berikut, harga padi lokal lebih tinggi, dari segi kualitas aroma nasi padi padi lokal memiliki, aroma harum/wangi. Kecamatan Pengabuan memiliki luas lahan sawah tertinggi no 2 dibandingkan dengan 13 Kecamatan lain dengan produktivitas sebesar 4,52 ton/ha yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Motivasi adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi

petani padi sawah dalam menggunakan padi varietas lokal yang ada di Pasar Senin. Motivasi petani tersebut timbul karena petani harus bekerja demi memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan keluarganya. Keinginan petani padi sawah melakukan usahanya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, ingin dihargai, sosial dan aktualisasi diri. Kebutuhan yang harus dipenuhi petani akan menimbulkan motivasi petani dalam bekerja, sehingga motivasi ini menimbulkan petani dalam menggunakan varietas padi lokal dalam berusahatani padi sawah yang ada di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Motivasi Petani Terhadap Budidaya Varietas Padi Lokal di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut untuk memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Motivasi sangat mempengaruhi kegiatan atau pekerjaan yang akan kita lakukan. Petani yang mengusahakan usahatani padi sawah juga memiliki motivasi - motivasi yang dilatar belakangi oleh berbagai alasan. Alasan-alasan tersebut bisa berupa dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis petani dan keluarganya. Misalnya petani yang bekerja keras untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi dikarenakan ingin memenuhi kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan untuk keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

Kecamatan Pengabuan merupakan salah satu Kecamatan sebagai pemberi kontribusi produktivitas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, meskipun lebih rendah dibandingkan hasil produktivitas di Kecamatan Batang Asam sebesar 5,46 ton/ha, dibandingkan dengan Kecamatan Senyerang dan Pengabuan, Senyerang memiliki luas padi sawah sebesar 3,849 ha, dengan produktivitas sebesar 4,18 ton/ha, sedangkan Kecamatan Pengabuan memiliki luas lahan sebesar 2,799 ha dengan produktivitas sebesar 4,52 ton/ha. Di lihat dari dua Kecamatan tersebut Kecamatan Pengabuan Memiliki keunggulan dari Kecamatan Senyerang, karena luas lahan sebesar 2,799 ha bisa menghasilkan produktivitas sebesar 4,52 ton/ha. Kecamatan Pengabuan memiliki 13 desa, salah satu desa yang menerapkan padi lokal terdapat pada Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan, dengan luas lahan sebesar 352 ha dengan produktivitas sebesar 44,79 ton/ha. Desa Pasar Senin memiliki 7 kelompok tani, dari 7 kelompok tani yang menggunakan padi lokal sebesar 208 ha dengan produktivitas 3 ton/ha.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Hasibuan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Salah satu faktor yang menjadi motivasi petani menerapkan varietas padi lokal yaitu karena harga jual benih yang lebih tinggi, aroma nasi yang wangi. Sehingga petani akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga kebutuhan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi petani dalam budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi petani terhadap budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa motivasi petani dalam budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi petani terhadap budidaya varietas padi lokal di Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun daerah yang berbeda.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi petani terhadap budidaya varietas padi lokal di Pasar Senin Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

